



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyaluran Bantuan Logistik di Panti Asuhan Al-Hidayah

Rini Syahfitri^{1*}, Yovita Yulia M Zai¹, Rahmi M Nur¹, Inang Suryani¹, Refki Riyantori¹

¹ Universitas Mercubaktijaya, Kota Padang

Email*: riniyahfitri29@gmail.com

Article History

Received : 31-05-2025

Revised : 26-06-2025

Accepted : 27-06-2025

Abstract:

Orphanages serve an essential role in fulfilling the basic needs of children who lack parental care. However, many orphanages still face challenges in managing aid distribution, which tends to be unstructured and reliant on spontaneous donations. This community service program was conducted at Al-Hidayah Orphanage, Kalumbuk Village, Kuranji District, Padang, aiming to optimize aid logistics through a participatory and simple management approach. The method involved two main stages: planning and implementation. The planning phase included joint needs identification, donation mobilization, and distribution planning. The implementation stage consisted of direct distribution activities and social interaction with the children. The results of the program indicate that the collaborative approach in listing needs and organizing logistics distribution had a positive impact on the efficiency of aid allocation and increased active involvement from the orphanage staff. This activity serves as an initial step toward behavioral change in logistics management and can be replicated in other institutions using a similar approach.

Keywords: *Community Service, Orphanage, Social Logistics, Aid Distribution, Community Participation.*

Abstrak:

Panti asuhan sebagai lembaga sosial memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak-anak yang kehilangan pengasuhan orang tua. Namun, sebagian besar panti masih menghadapi kendala dalam pengelolaan bantuan logistik yang tidak terstruktur dan bergantung pada donasi spontan. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Hidayah, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, dengan tujuan mengoptimalkan proses penyaluran bantuan logistik melalui pendekatan partisipatif dan

All articles published in *Sriwijaya Journal of Community Empowerment* are licensed under a *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC-BY-NC)*.



DOI:

<https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.100>

[00](https://doi.org/10.47753/sjce.v2i1.100)



manajemen sederhana. Metode pelaksanaan mencakup dua tahapan utama, yaitu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan bersama, pengorganisasian donasi, serta penyusunan teknis distribusi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan distribusi langsung dan interaksi sosial bersama anak-anak panti. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam penyusunan daftar kebutuhan dan strategi penyaluran memberikan dampak positif terhadap efisiensi distribusi bantuan serta meningkatkan keterlibatan aktif pengurus panti. Pengabdian ini menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku pengelolaan logistik di lembaga sosial serta dapat direplikasi di panti lain dengan pendekatan serupa.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Panti Asuhan, Logistik Sosial, Distribusi Bantuan, Partisipasi Komunitas.

© 2025 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, perawatan, dan pendidikan bagi anak-anak yatim, piatu, maupun anak terlantar. Lembaga ini menjadi salah satu solusi dalam upaya pemenuhan hak anak yang kehilangan pengasuhan orang tua. Di Indonesia, keberadaan panti asuhan berkontribusi besar dalam menyediakan layanan kesejahteraan sosial dasar secara langsung kepada anak-anak yang rentan.

Data dari Kementerian Sosial RI (2022) mencatat terdapat 8.803 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 85% di antaranya dikelola oleh masyarakat atau organisasi non-pemerintah. Namun demikian, sebagian besar panti tersebut masih menghadapi tantangan serius dalam aspek manajemen, terutama terkait pengelolaan logistik bantuan dan pemenuhan kebutuhan dasar anak secara berkelanjutan. Studi oleh Utomo dan Yuliana (2021) menunjukkan bahwa sekitar 72,5% panti asuhan belum memiliki sistem pendataan dan distribusi logistik yang terstruktur, sehingga berdampak pada efisiensi dan efektivitas layanan.

Kondisi serupa juga ditemukan di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Sosial Kota Padang (2023), terjadi peningkatan sekitar 12% jumlah anak yang tinggal di panti asuhan dalam tiga tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi dan kenaikan angka kemiskinan ekstrem. Di sisi lain, alokasi bantuan dari lembaga pemerintah maupun organisasi sosial belum mampu mengimbangi kebutuhan yang terus meningkat, sehingga banyak panti menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak asuh mereka.



Salah satu panti yang turut merasakan kondisi tersebut adalah Panti Asuhan Al-Hidayah, yang berlokasi di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh tim pelaksana bersama pengurus panti, diketahui bahwa saat ini panti tersebut menampung sekitar 38 anak dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Namun, pengelolaan bantuan logistik di panti masih bersifat konvensional, tidak terdokumentasi secara sistematis, dan sangat bergantung pada donasi spontan dari masyarakat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selain kekurangan kebutuhan pokok seperti pangan, pakaian, dan perlengkapan pendidikan, panti ini juga mengalami keterbatasan sarana tempat tidur. Berdasarkan survei langsung, ditemukan bahwa sebagian besar anak tidur beralaskan tikar di lantai, dengan kondisi satu kamar dihuni oleh banyak anak sekaligus tanpa tempat tidur yang layak. Situasi ini mencerminkan ketimpangan dalam distribusi bantuan, di mana bantuan cenderung datang dalam jumlah besar pada waktu-waktu tertentu seperti bulan Ramadan, namun sangat minim di waktu lainnya. Ketidakteraturan ini menyebabkan terganggunya kontinuitas pemenuhan kebutuhan dasar dan berdampak pada kenyamanan serta kesejahteraan anak-anak panti dalam jangka panjang.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan sistematis dan terencana dalam pengelolaan logistik bantuan. Model pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan difokuskan pada optimalisasi sistem distribusi logistik melalui pendataan kebutuhan secara berkala serta pemetaan jenis bantuan yang dibutuhkan secara proporsional. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Handayani et al. (2020) yang menyatakan bahwa penerapan sistem logistik berbasis data mampu meningkatkan efektivitas penyaluran hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa manajemen logistik sosial yang transparan dan terstruktur tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan penerima manfaat (Sutaryo & Indrawan, 2020).

Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta peningkatan kapasitas manajerial pengurus panti, efisiensi penyaluran bantuan, serta peningkatan kesejahteraan anak-anak panti secara menyeluruh. Program ini juga diharapkan menjadi praktik baik yang dapat di replikasi oleh panti-panti asuhan lainnya di Kota Padang dan sekitarnya dalam rangka memperkuat kelembagaan sosial berbasis komunitas.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, di mana subjek pengabdian yaitu pengurus dan anak-anak Panti Asuhan Al-Hidayah, dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Hidayah, yang berlokasi di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas dua tahap utama, yaitu tahap perencanaan dan pengorganisasian komunitas, serta tahap pelaksanaan kegiatan, dengan pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan komunitas



dampingan.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan proses kolaboratif antara tim pengabdian dengan pengurus panti untuk merancang kegiatan secara bersama. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

a. Identifikasi Kebutuhan Bersama

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus panti untuk menggali informasi terkait kebutuhan logistik yang paling mendesak. Proses ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengurus dan perwakilan anak-anak panti agar daftar kebutuhan yang disusun bersifat aktual dan kontekstual.

b. Koordinasi dan Kesepakatan Aksi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, disusun rencana aksi pengabdian yang mencakup jenis bantuan yang akan disalurkan, waktu pelaksanaan, serta teknis distribusi di lapangan.

c. Tahapan Perizinan dan Administrasi Formal

Tim pengabdian mengajukan permohonan kegiatan secara resmi kepada pihak universitas untuk memperoleh surat tugas pelaksanaan pengabdian. Surat tugas ini menjadi dasar legalitas dan dukungan institusional bagi tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan di lapangan. Selain itu, pemberitahuan kegiatan disampaikan secara langsung kepada pihak pengelola Panti Asuhan Al-Hidayah.

d. Pengorganisasian Tim dan Sumber Daya

Tim pengabdian membentuk struktur pelaksana internal dan menunjuk koordinator logistik. Pengumpulan bantuan juga dilakukan melalui kampanye donasi internal kampus yang disosialisasikan kepada civitas akademika dan mitra.

e. Perencanaan Teknis Penyaluran

Disusun agenda teknis kegiatan, pembagian tugas masing-masing anggota tim, penyortiran barang, dan strategi distribusi di lapangan. Semua barang bantuan dikategorikan berdasarkan fungsi (kebutuhan harian seperti makanan atau sembako, alat tulis penunjang kegiatan pendidikan, kesehatan, dll.) untuk memastikan distribusi tepat sasaran dan efisien.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara langsung di lokasi panti asuhan, dengan melibatkan pengurus dan anak-anak panti. Pelaksanaan mencakup tahapan berikut:

a. Pembukaan dan Interaksi Awal

Kegiatan diawali dengan sambutan dari tim pengabdian dan pengurus panti, diikuti dengan sesi perkenalan serta penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan kegiatan. Momen ini juga dimanfaatkan untuk membangun hubungan emosional antara tim dan komunitas dampingan.

b. Edukasi Pengelolaan Logistik

Sebagai upaya peningkatan kapasitas manajerial, khususnya dalam aspek logistik sosial, tim pengabdian memberikan sesi edukasi singkat kepada pengurus panti dan



juga diikuti oleh seluruh anak-anak panti. Materi pelatihan mencakup pengenalan dasar manajemen logistik sosial, strategi pengelolaan bantuan berbasis prioritas dan waktu. Sesi ini bersifat partisipatif dengan melibatkan diskusi dan tanya jawab terkait kondisi pendataan kebutuhan dan stok barang.

c. Distribusi Bantuan Logistik

Tim pengabdian bersama pengurus panti melakukan proses distribusi bantuan secara langsung dengan memperhatikan asas pemerataan dan kebutuhan prioritas.

d. Kegiatan Interaksi Sosial

Setelah distribusi bantuan, dilakukan sesi interaksi singkat seperti permainan ringan, kuis interaktif, berbagi cerita, dan sesi foto bersama. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana hangat, mempererat hubungan sosial, serta memberikan kesan positif kepada anak-anak penerima manfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “*Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Penyaluran Bantuan Logistik di Panti Asuhan Al Hidayah*” ini dilaksanakan di Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua tahapan utama sebagaimana dijelaskan dalam metode, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Berikut ini disajikan hasil kegiatan berdasarkan tahapan tersebut:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan identifikasi kebutuhan dan pengorganisasian di lapangan, dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara langsung bersama pengurus panti. Dari hasil tersebut, diperoleh data kebutuhan logistik utama sebagai berikut:

- a) Kebutuhan harian: Beras, minyak goreng, gula, mie instan, dan makanan pokok lainnya.
- b) Kebutuhan kebersihan: Sabun mandi, sabun cuci, sikat gigi, dan detergen.
- c) Kebutuhan pendidikan: Buku tulis, pensil, pulpen, penghapus, tas sekolah.
- d) Kebutuhan tidur: Kasur lipat, selimut, dan bantal.
- e) Tambahan: Makanan ringan (*snack*) dan minuman untuk konsumsi bersama anak-anak saat kegiatan.

Data tersebut kemudian disusun ke dalam daftar kebutuhan terperinci dan diklasifikasikan berdasarkan urgensi dan frekuensi pemakaian. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun rencana penggalangan bantuan dan mendistribusikan informasi melalui jaringan civitas akademika kampus dan mitra eksternal. Dalam tahap ini juga dilakukan:

- a) Penunjukan koordinator logistik,
- b) Penjadwalan pelaksanaan kegiatan,
- c) Penyortiran barang donasi sesuai kategori (pangan, kebersihan, pendidikan, dan hiburan).

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di Panti Asuhan Al-Hidayah, dengan



melibatkan pengurus dan anak-anak panti. Tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1) *Pembukaan dan Interaksi Awal*

Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak pengabdian dan pengurus panti, dilanjutkan sesi perkenalan dan pemaparan tujuan kegiatan. Sesi ini bertujuan membangun komunikasi awal dan menciptakan hubungan emosional antara tim dan komunitas dampingan.

2) *Edukasi Singkat Pengelolaan Logistik*

Sebagai upaya peningkatan kapasitas manajerial pengurus panti, tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan singkat mengenai dasar-dasar manajemen logistik sosial. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep logistik sosial dan urgensinya di lembaga sosial serta strategi pengelolaan bantuan berbasis prioritas dan waktu. Sesi ini bersifat interaktif dengan melibatkan diskusi dan serta tanya jawab. Meski belum dilakukan evaluasi formal terhadap dampak pasca-distribusi, respons awal dari pihak pengurus menunjukkan penerimaan yang sangat positif. Hal ini menjadi pijakan awal bagi kemungkinan terbentuknya pola pengelolaan bantuan yang lebih sistematis di masa mendatang. Dari sisi komunitas dampingan, kehadiran tim pengabdian dan pendekatan humanis yang dilakukan dalam sesi interaksi sosial turut membangun suasana emosional yang positif antara anak-anak dan pengurus. Walau dampak jangka panjang belum terukur, kegiatan ini telah membuka ruang dialog dan potensi kolaborasi yang lebih intensif antara pengelola panti dan pihak eksternal.

3) *Distribusi Bantuan Logistik*

Kegiatan penyaluran bantuan logistik dilaksanakan secara sistematis, dengan berlandaskan hasil identifikasi kebutuhan yang telah disusun bersama pengurus panti. Bantuan yang diberikan telah diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, yaitu kebutuhan harian (sembako), perlengkapan kebersihan, alat pendukung pendidikan (alat tulis), serta perlengkapan tidur.



Gambar 1: Bantuan Logistik

Selain itu, disertakan pula bingkisan makanan ringan sebagai bentuk dukungan psikososial bagi anak-anak. Distribusi dilakukan sesuai kategori tersebut. Proses ini tidak hanya memastikan bantuan tersalurkan secara tepat sasaran, tetapi juga menjadi penerapan langsung dari materi pelatihan mengenai pengelolaan logistik berbasis data dan kebutuhan prioritas. Dokumentasi penyerahan bingkisan secara simbolis dengan pihak panti asuhan



ditampilkan pada [gambar 2](#) berikut ini.



Gambar 2: Dokumentasi Penyerahan Bingkisan

4) *Kegiatan Interaksi Sosial*

Setelah kegiatan distribusi, dilakukan interaksi sosial berupa kuis edukatif, cerita inspiratif, permainan ringan, dan sesi foto bersama anak-anak. Kegiatan ini bertujuan membangun kehangatan emosional serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak panti. Hasil nyata dari kegiatan ini adalah interaksi sosial yang terjalin antara tim pengabdian dan anak-anak panti menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan menyenangkan. Anak-anak merasa diperhatikan dan dihargai, yang secara psikologis dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mereka (Santrock, 2011). Ini memperkuat pandangan bahwa dukungan sosial eksternal yang konsisten dapat meningkatkan rasa aman dan kebermaknaan dalam kehidupan anak-anak yang tinggal di lembaga asuhan (Handayani, 2022). Kegiatan interaksi sosial singkat yang dilaksanakan melalui quiz interaktif oleh dosen prodi logistik Universitas Mercubaktijaya seperti yang ditampilkan pada [gambar 3](#) berikut ini.



Gambar 3: Dokumentasi Quiz Interaktif

Secara teoritik, kegiatan ini menguatkan gagasan *community development* berbasis kebutuhan nyata (*needs-based development*), di mana strategi pengabdian tidak didasarkan pada asumsi *top-down*, melainkan pada hasil analisis partisipatif antara tim pengabdian dan komunitas dampingan (Kenny, 2016). Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan perubahan sosial di komunitas. Dari perspektif

manajemen logistik sosial, intervensi ini mendukung hasil penelitian Sutaryo & Indrawan (2020), yang menekankan bahwa keberhasilan distribusi bantuan sosial sangat tergantung pada sistem pengelolaan logistik yang transparan, adaptif, dan partisipatif. Dalam konteks ini, Panti Asuhan Al-Hidayah mulai menunjukkan adopsi prinsip tersebut dalam skala kecil namun bermakna. Perubahan perilaku pengurus dari pasif menjadi proaktif juga mendukung model *transformative social action*, di mana intervensi eksternal mendorong refleksi kritis dan perubahan pola pikir dalam komunitas (Freire, 1970). Kegiatan ini menjadi langkah awal menuju transformasi kelembagaan yang lebih mandiri dan adaptif terhadap dinamika sosial di sekitarnya.

Kegiatan ini mengonfirmasi konsep dasar dalam manajemen logistik sosial, bahwa efisiensi distribusi sumber daya sangat dipengaruhi oleh sistem pencatatan, pengelompokan kebutuhan, dan komunikasi dua arah dengan penerima manfaat (Christopher, 2016; Wibowo, 2021). Pendekatan berbasis kebutuhan dan keterlibatan komunitas telah membentuk kesadaran baru dalam tata kelola bantuan di lingkungan panti. Dengan demikian, refleksi ini mendukung teori logistik kemanusiaan yang menekankan fleksibilitas, adaptivitas, dan responsivitas dalam lingkungan sosial yang dinamis (Van Wassenhove, 2006).



Gambar 4: Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Al-Hidayah telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan awal, yaitu meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan logistik serta memperkuat kapasitas manajerial pengurus panti. Program ini mengintegrasikan proses identifikasi kebutuhan secara partisipatif, edukasi logistik sederhana, distribusi bantuan berdasarkan prioritas, serta interaksi sosial yang membangun hubungan emosional antara tim pengabdian dan komunitas dampingan. Pelatihan singkat mengenai manajemen logistik sosial menjadi elemen penting dalam mendorong perubahan perilaku pengurus, dari yang semula pasif menjadi lebih proaktif dalam pengelolaan bantuan. Proses distribusi juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis data mampu meningkatkan efisiensi dan ketepatan sasaran distribusi. Selain dampak manajerial, kegiatan ini juga



memberikan nilai psikososial bagi anak-anak panti melalui interaksi yang menyenangkan, edukatif, dan membangun rasa dihargai. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan komunitas berbasis kebutuhan nyata yang menempatkan kolaborasi dan kepemilikan bersama sebagai fondasi utama perubahan sosial.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan untuk memperkuat dampak dan keberlanjutan program ke depan. Pertama, penerapan sistem logistik sederhana sangat disarankan untuk mulai diadopsi oleh pengurus Panti Asuhan Al-Hidayah. Sistem ini dapat berupa pencatatan manual yang mendokumentasikan setiap barang yang masuk dan keluar, guna menciptakan keteraturan dan transparansi dalam pengelolaan bantuan logistik. Langkah ini merupakan tahap awal menuju sistem manajemen logistik yang lebih rapi, efisien, dan terstruktur. Kedua, program pengabdian masyarakat ini sebaiknya tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan dikembangkan menjadi sebuah bentuk kolaborasi berkelanjutan. Bentuk kolaborasi ini dapat berupa pendampingan periodik, *monitoring* kegiatan distribusi logistik, serta evaluasi terhadap perubahan perilaku dan tata kelola di lingkungan panti. Terakhir, pendekatan logistik berbasis partisipatif yang telah diterapkan dalam kegiatan ini memiliki potensi besar untuk di replikasi di panti-panti asuhan lainnya, dengan menyesuaikan kebutuhan lokal masing-masing. Replikasi ini akan memperluas jangkauan dampak sosial dan mendorong terbentuknya pola pengelolaan bantuan yang lebih efektif dan berdaya guna di berbagai lembaga sosial. Melalui rekomendasi ini, diharapkan pengelolaan bantuan logistik di panti asuhan tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan berkembang menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan dan transformatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan dan Universitas Mercubaktijaya, serta LPPM Universitas Mercubaktijaya atas dukungan dan fasilitasi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Panti Asuhan Al-Hidayah, Kelurahan Kalumbuk, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management* (5th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Dinas Sosial Kota Padang. (2023). *Laporan statistik kesejahteraan anak di lembaga sosial Kota Padang*. Padang: Dinsos Kota Padang.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder.
- Handayani, R. (2022). Partisipasi sosial dalam distribusi bantuan dan dampaknya terhadap solidaritas komunitas. *Jurnal Pengembangan Sosial*, 17(2), 145–156. <https://doi.org/10.24198/jps.v17i2.19834>
- Handayani, T., Prasetya, R., & Kurniawan, D. (2020). Inovasi distribusi bantuan sosial berbasis data dalam penanganan kebutuhan anak asuh. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 4(1), 41–52.



- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak.
- Kenny, S. (2016). *Developing Communities for the Future* (5th ed.). South Melbourne: Cengage Learning.
- Sutaryo, & Indrawan, R. (2020). Strategi distribusi bantuan sosial berbasis sistem informasi. *Jurnal Kebijakan Sosial*, 14(2), 101–112.
- Sutaryo, D., & Indrawan, T. (2020). Model manajemen logistik sosial dalam penanggulangan bencana dan pemberdayaan komunitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Sosial*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.21009/jmks.081.06>
- Utomo, S., & Yuliana, D. (2021). Efektivitas sistem penyaluran bantuan sosial di panti asuhan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Indonesia*, 10(2), 112–124.
- Van Wassenhove, L. N. (2006). Humanitarian aid logistics: Supply chain management in high gear. *Journal of the Operational Research Society*, 57(5), 475–489. <https://doi.org/10.1057/palgrave.jors.2602125>
- Wibowo, A. (2021). Optimalisasi manajemen bantuan sosial melalui pencatatan logistik terstruktur. *Jurnal Logistik dan Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 33–45. <https://doi.org/10.31289/logkes.v5i1.10352>
- Widodo, A., & Kurniawan, B. (2023). Strategi efektif distribusi bantuan sosial di lembaga kesejahteraan anak berbasis data kebutuhan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 88–102. <https://doi.org/10.14710/jiks.9.1.88-102>